

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah hasil karya seorang pengarang dengan menggunakan imajinasinya. Unsur-unsur dari karya sastra adalah unsur intrinsik yang terdiri dari tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, dan amanat. Keberadaan karya sastra dalam kehidupan manusia dapat memberi warna karena karya sastra sering kali mengangkat tema-tema yang dengan kehidupan kita, mulai dari kehidupan keluarga, perasaan, cerita fiksi, peristiwa yang berlatar sejarah, dan kisah politik yang dikemas sangat menarik. Film cukup efektif sebagai sarana hiburan yang memberikan banyak pelajaran, salah satunya tentang perempuan. Perempuan selalu menjadi alasan menarik untuk dibahas karena perempuan dianggap memiliki keunikan mengenai kehidupan. Keunikan perempuan yang selali dibahas cenderung tidak menyenangkan, seperti pelecehan, dianggap lemah, ketidakadilan, dsb.

Tidak ada satu pun perempuan yang otomatis terlahir sebagai atlet. Status atlet hanya dimiliki oleh perempuan yang merupakan *achieved-status* yaitu kedudukan yang dicapai seseorang dengan usaha. Diskriminasi terhadap perempuan dalam olahraga baru didokumentasikan dan dianggap sebagai masalah pada tahun 1970-an. Perempuan tidak mendapatkan keadilan dalam berbagai hal dalam olahraga, seperti fasilitas, peralatan dan biaya. Semua perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh status yang tertentu di masyarakat, tetapi karena kemampuan dan pengalaman yang berbeda berdampak pada lahirnya tingkatan status perempuan dalam partisipasinya di olahraga.

Di Korea Selatan perempuan menjadi kaum kelas dua setelah laki-laki karena adanya budaya patriarki yang diwarisi dari ajaran Konfusianisme yang memiliki pengaruh besar terhadap kepatuhan perempuan pada laki-laki. Budaya patriarki ini yang membuat keterbatasan ruang lingkup perempuan yang membuat tidak bisa melakukan sesuatu yang mereka suka, salah satunya olahraga yang kebanyakan didominasi oleh laki-laki. Bagi negara yang menganut budaya patriarki salah satunya Korea Selatan, tidak banyak perempuan di Korea yang menjadi atlet bisbol dan kebanyakan atlet bisbol adalah laki-laki karena perempuan dianggap lemah dan tidak lazim dimainkan oleh perempuan. Atlet suatu cabang olahraga kebanyakan adalah laki-laki, salah satunya cabang olahraga bisbol. Bisbol dipandang sebagai olahraga nasional Korea.

Tidak banyak atlet perempuan dalam olahraga bisbol karena keterbatasan kesempatan yang mereka dapat, kurangnya kesempatan membuat para perempuan ragu untuk menjadi atlet bisbol. Kebanyakan orang tua yang memiliki anak perempuan tidak menyarankan mereka untuk menjadi atlet, salah satunya atlet bisbol. Ada lebih dari 1.000 pemain bisbol wanita Korea, salah satunya adalah Kim Ra-kyung. Kim Ra-kyung adalah pitcher berusia 22 tahun yang debut di tim nasional pada usia 15 tahun, dia mendirikan tim yang bernama *Just Do Baseball* dengan harapan dapat memberikan kesempatan bagi perempuan yang ingin menjadi pemain bisbol perempuan dan menciptakan lingkungan di mana kita bisa menikmati bisbol.

Ketidakadilan gender adalah suatu permasalahan yang cukup sulit dihadapi dan diselesaikan oleh banyak negara, salah satunya Korea Selatan. Budaya patriarki lah yang membuat perempuan merasa tidak adil, karena tidak bisa bebas di area publik dan menciptakan ketidakadilan gender. Ketidakadilan gender hampir terjadi di

berbagai bidang, seperti bidang pendidikan, bidang pekerjaan, dan bidang politik. Negara Korea Selatan masih memiliki permasalahan tentang ketidakadilan gender hingga saat ini. Pada tahun 2021, *World Economy Forum* merilis *The Global Gender Gap Report* yang menyatakan bahwa negara Korea Selatan mendapatkan peringkat ke-102 dari 156 negara dalam indeks global kesenjangan gender. (<https://www.weforum.org/reports/global-gender-gap-report-2021/>).

Menurut Fakhri (dalam Melisa, 2020:12) ketidakadilan gender merupakan kondisi yang di mana salah satu gender merasa dirugikan dan menjadi korban ketika berhubungan dengan gender lainnya. Ketidakadilan gender biasanya terjadi akibat adanya perbedaan ruang dan peran bagi setiap gender dalam sistem dan kultur. Film yang bertemakan tentang ketidakadilan gender tidak banyak dijadikan film karena terlalu sensitif. Namun, ada salah satu film *Baseball Girl* yang membahas tentang ketidakadilan gender dalam dunia olahraga. Perjuangan tokoh utama yang ingin mewujudkan mimpinya menjadi atlet profesional membuat peneliti ingin membahas lebih rinci tentang ketidakadilan gender yang ada dalam film ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu Bagaimana ketidakadilan gender yang terungkap dalam tokoh dan penokohan, serta alur dalam film *Baseball Girl* (야구소녀)?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ketidakadilan gender yang terungkap dalam tokoh dan penokohan, serta alur dalam film *Baseball Girl* (야구소녀).

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi untuk peneliti selanjutnya. Diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan informasi dan menambah wawasan pengetahuan tentang feminisme kepada pembaca baik perempuan maupun laki-laki, sehingga masalah feminisme terhadap perempuan sedikit demi sedikit berkurang dan laki-laki tidak lagi memandang rendah perempuan.

#### 1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:9), metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci.

#### 1.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu film *Baseball Girl* (야구소녀) yang berdurasi 125 menit. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat atau menonton film *Baseball Girl* dalam platform IQYI kemudian, menganalisis tokoh dan penokohan, serta alur dari film tersebut. Studi pustaka dalam penelitian ini adalah menelusuri teori-teori literatur berupa, teori unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, serta teori feminisme.

#### 1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian adalah susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, penulis membagi dalam empat bab.

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data, dan sistem penyajian, Bab II Kerangka Teori yang terdiri dari pendahuluan, tinjauan pusaka, landasan teori, sinopsis film dan keaslian penelitian, Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan, dan Bab IV Kesimpulan dan Saran yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

